

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Hulu Sungai Selatan

Asal mula dari MAN 2 Hulu Sungai Selatan adalah PGAP (PGA Swasta) yang didirikan oleh masyarakat Islam Kabupaten Hulu Sungai Selatan atau oleh Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam Kandangan pada tahun 1955/1956 di atas tanah seluas ± 3 HA. Lalu pada tahun 1968 status PGA Swasta berubah menjadi PGAN Puteri Kandangan dengan SK MENAG Nomor: 122 tahun 1968. Pada tahun 1978 PGAN Puteri Kandangan berubah lagi menjadi PGAN yang tidak hanya menerima siswa perempuan tetapi juga menerima siswa laki-laki dengan SK Dirgen Binbaga Islam Nomor: D.III/ED/59/78 tanggal 13 April 1978. Kemudian pada tahun 1992 atau tepatnya mulai tahun pelajaran 1992/1993 PGAN Kandangan beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan. Barulah pada tahun 2016 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan sesuai SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 671 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan

a. Visi

Visi MAN 2 Hulu Sungai Selatan adalah “Mewujudkan warga madrasah yang berakhlak mulia, terampil, berprestasi, serta berwawasan lingkungan.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas akhlakul karimah pada warga madrasah.
- 2) Mengembangkan keterampilan siswa yang berwawasan lingkungan agar dapat hidup mandiri terutama di lingkungan masyarakat.
- 3) Menjadi warga madrasah yang berprestasi dalam ilmu pengetahuan, olahraga dan seni.
- 4) Menanamkan kesadaran warga madrasah untuk mengelola lingkungan secara tepat, sehat, bersih dan islami.
- 5) Melaksanakan pencegahan pencemaran alam yang ramah lingkungan dengan cara 3R "*Reuse, Reduse, Recycle*".
- 6) Melaksanakan pelestarian alam di lingkungan madrasah.
- 7) Menggerakkan kegiatan kebersihan lingkungan di madrasah dan sekitarnya secara berkala.

3. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan

a. Kepala Madrasah yang Menjabat

Kepala sekolah yang pernah menjabat sejak berdiri sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat

NO	NAMA	UNIT	KETERANGAN
1.	Baseri Sulaiman	PGAS	1955 s.d. 1968
2.	H.M. Yahya A, BA	PGAN Puteri	1968 s.d. 1979
3.	H. Ramli Amin	PGAN Puteri	1979 s.d. 1980
4.	Drs. H. Abdul Muin	PGAN	1980 s.d. 1988
5.	H. Muhammad Rusydi, BA	PGAN	1988 s.d. 1991
6.	Drs. Syachrani Salih	MAN 2 KDG	1991 s.d. 1994
7.	Amberi Pane, BA	MAN 2 KDG	1994 s.d. 1997
8.	Drs. H. Muhammad Saberi Ismail	MAN 2 KDG	1997 s.d. 2002
9.	Drs. H. E. Kusnadi	MAN 2 KDG	2002 s.d. 2012
10.	Drs. H. M. Yusuf Syu'aib	MAN 2 KDG	2012 s.d. 2019
11.	H. Muhammad Amin, S.Ag, MM	MAN 2 HSS	2019 s.d. sekarang

Suber: TU MAN 2 Hulu Sungai Selatan

b. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Tenaga pengajar di MAN 2 Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 74 orang. Keadaan guru MAN 2 Hulu Sungai Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Seluruh Guru MAN 2 Hulu Sungai Selatan

No.	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru Tetap	18	19	37
2	Guru Tidak Tetap	9	13	22
3	Karyawan Tata Usaha	9	6	15
	Jumlah	36	38	74

Sumber: TU MAN 2 HSS

c. Keadaan Siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan

Jumlah siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 546 siswa. Semuanya tersebar pada 22 ruangan, yaitu kelas X mempunyai 7 ruangan, kelas XI mempunyai 7 ruangan dan kelas XII mempunyai 8 ruangan.

Tabel 4.3 Data Siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X IPA	14	47	61
2	X IPS	28	30	58
3	X AGAMA	19	34	53
4	XI IPA	20	41	61
5	XI IPS	30	13	43
6	XI AGAMA	19	38	57
7	XII IPA	23	65	88
8	XII IPS	31	30	61
9	XII AGAMA	25	39	64
Jumlah				546

Sumber: TU MAN 2 Hulu Sungai Selatan

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berikut ini tabel keadaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Hulu Sungai Selatan berdasarkan data dokumen dan observasi yang penulis lakukan.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MAN 2 Hulu Sungai Selatan

No	Jenis Kepemilikan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	22	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Lab. Biologi	1	Baik
4	Ruang Lab. Fisika	1	Baik
5	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
6	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
7	Ruang Praktik Kejuruan	3	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Ruang Konseling	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Ruang OSIS	1	Rusak Ringan
13	Ruang Serba Guna	1	Baik
14	Ruang Security	1	Baik
15	Toilet Guru	1	Baik
16	Toilet Siswa	11	Baik
17	Gudang	1	Rusak Sedang
28	Musholla	1	Baik

Sumber: TU MAN 2 Hulu Sungai Selatan

B. Penyajian Data

Penyajian data ini adalah hasil penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data yaitu tes, wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga akhirnya dapat disimpulkan data yang diperlukan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan. Data ini berkenaan dengan kompetensi siswa menerapkan hukum tajwid dalam membaca Alquran dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi siswa dalam membaca Alquran. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin menggambarkan kemampuan siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan menerapkan hukum tajwidnya dalam membaca Alquran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi siswa dalam membaca Alquran. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian lapangan dengan temuan sebagai berikut.

1. Kefasihan membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar

Kefasihan membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar pada siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan diperoleh berdasarkan dari hasil tes lisan dan observasi yang telah dilakukan penulis terhadap responden. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan membaca Alquran siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan sudah baik, hanya saja masih ada siswa yang belum lancar dan belum bisa melafalkan huruf sesuai makhraj hurufnya.

Penulis menemukan kesulitan yang dialami oleh siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan dalam *makhraj huruf* yang menyebabkan banyak huruf yang mengalami perubahan bunyi. Penyebab perubahan bunyi ini disebabkan oleh letak keluarnya

huruf yang sama ataupun berdekatan. Kemiripan bunyi juga menjadi penyebab kekeliruan dalam pelafalan huruf hijaiyah. Selain itu perubahan bunyi juga disebabkan oleh kebiasaan pelafalan huruf dalam bahasa Indonesia yang sering dijumpai dan lebih mudah diucapkan daripada huruf hijaiyyah.

2. Kemampuan Membaca Alquran dengan hukum tajwid

Kefasihan membaca Alquran dengan hukum tajwid pada siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan diperoleh berdasarkan dari hasil tes lisan dan observasi yang telah dilakukan penulis terhadap responden. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan membaca Alquran dengan kaidah hukum tajwid pada siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan sudah baik, hanya saja masih ada siswa yang belum bisa dan keliru menerapkan hukum tajwid ketika mereka membacakan ayat Alquran.

Penulis menemukan kesulitan yang dialami oleh siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan dalam penerapan kaidah hukum tajwid yang menyebabkan kesalahan cara membaca dan bunyi yang keluar. Hal ini disebabkan karena tidak tepat dalam memadukan bunyi dan tidak memperhatikan hukum bacaan yang terdapat pada kalimat yang dibaca. Selain itu juga kesalahan juga terjadi pada saat memanjangkan bacaan yang seharusnya tidak dibaca panjang, mendengungkan bacaan yang seharusnya tidak berdengung dan kesalahan harakat ketika membaca ayat Alquran.

3. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi membaca Alquran pada siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan

a. Faktor Internal

1) Pengalaman Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, diketahui data tentang awal mula belajar membaca Alquran siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan mulai belajar membaca Alquran ketika mereka duduk di Sekolah Dasar dan ada juga yang sudah belajar membaca Alquran sebelum mereka duduk di bangku Sekolah Dasar.

Selain itu pengalaman belajar siswa juga dapat diketahui dari pengalaman mereka belajar di Taman Pendidikan Alquran (TPA). Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka pernah belajar di TPA. Hanya beberapa siswa yang mengatakan bahwa dia tidak pernah belajar di TPA.

2) Ulangan dan latihan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh diketahui tentang kebiasaan mengulang dan latihan oleh siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan berdasarkan kebiasaan mereka membaca Alquran setiap hari. Mereka menyatakan bahwa setiap hari membaca Alquran baik itu di rumah maupun di sekolah. Tapi masih ada beberapasiswa yang mengaku jarang membaca Alquran. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam membaca Alquran, karena semakin sering mereka membaca Alquran, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam membaca Alquran.

Selain itu, kebiasaan latihan dan pengulangan dapat dilihat dari seberapa banyak mereka membaca Alquran dalam sehari. Berdasarkan hasil wawancara, mereka bisa menghabiskan membaca Alquran antara 1 halaman sampai 1 juz dalam sehari. Hal ini tentu juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca Alquran.

3) Minat

Berdasarkan hasil wawancara, minat siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan dapat diketahui dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan belajar membaca Alquran. Kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa mereka jarang mengikuti bahkan banyak yang tidak mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran di luar sekolah. Padahal kegiatan belajar membaca Alquran akan sangat menguntungkan apabila mereka mengikutinya, karena dari kegiatan itu mereka akan mendapatkan bimbingan membaca Alquran dengan baik.

Minat siswa juga dapat dilihat dari kebiasaan mereka membaca Alquran setiap hari. Seperti yang sudah disajikan di atas, bahwa siswa memiliki minat yang baik dengan membiasakan membaca Alquran setiap hari baik di sekolah maupun di rumah.

Selain itu, minat siswa juga dapat diketahui dari pemahaman mereka tentang seberapa pentingnya belajar membaca Alquran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya belajar membaca Alquran. Belajar membaca Alquran sangat penting untuk mengetahui membaca Alquran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

4) Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara, motivasi siswa dapat diketahui dari kerutinan mereka membaca Alquran di bulan Ramadhan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam hal ini mereka memiliki kebiasaan yang baik. Mereka mengaku setiap hari membaca Alquran, baik itu dirumah ataupun tadarus di masjid atau mushola.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara, faktor keluarga dapat dilihat dari peran keluarga dalam mengajarkan membaca Alquran kepada anaknya. Mereka mengakui bahwa orangtua mereka jarang membimbing mereka dalam membaca Alquran. Sebagian siswa yang lain juga mengaku bahwa orangtua mereka tidak membimbing mereka ketika membaca Alquran. Padahal bimbingan orangtua sangat penting untuk memberikan pengajaran kepada anak sehingga mereka memiliki kemampuan yang baik.

2) Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, faktor sekolah dapat diketahui dari keikutsertaan mereka pada kegiatan membaca Alquran yang dilakukan di MAN 2 Hulu Sungai Selatan. MAN 2 Hulu Sungai Selatan mempunyai kegiatan membaca Alquran setiap pagi hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Siswa mengaku mengikuti kegiatan tersebut setiap hari dan ada beberapa siswa juga yang mengaku tidak setiap hari mengikuti kegiatan tersebut.

3) Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, peran masyarakat dapat diketahui dari kegiatan membaca Alquran yang diadakan di lingkungan tempat tinggal mereka. Sebagian dari mereka mengaku bahwa di lingkungan tempat tinggal mereka tidak ada kegiatan belajar membaca Alquran dan sebagian yang lain mengaku ada kegiatan belajar membaca Alquran di lingkungan tempat tinggal mereka. Namun kegiatan tersebut jarang diikuti mereka, bahkan ada yang mengaku mereka tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran tentang kompetensi siswa menerapkan hukum tajwid dalam membaca Alquran di MAN 2 Hulu Sungai Selatan melalui analisis sebagai berikut:

1. Kefasihan membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar

Berdasarkan tes yang dilakukan terhadap siswa di MAN 2 Hulu Sungai Selatan yang terdiri 35 orang siswa, maka diperoleh hasil tes kemampuan membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar. Dilihat dari perolehan hasil tes, kemampuan siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan dapat dikatakan mereka mampu membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar. Hanya sebagian kecil yang memiliki kemampuan yang kurang.

Meskipun demikian masih terdapat siswa yang melakukan kesalahan dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya. Kesalahan yang banyak dilakukan adalah pada pelafalan huruf dzal (ذ). Kesalahan yang terjadi adalah ketika pelafalan

huruf dzal (ذ) mirip seperti huruf jim (ج) dan zai (ز). Hal ini dikarenakan letak keluarnya huruf dzal (ذ) yang berdekatan yaitu berada di bagian atas dari ujung lidah dengan dua buah gigi seri atas sedangkan zai (ز) berada di ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri dan huruf jim (ج) berada di bagian tengah lidah.

Pada pelafalan huruf ghain (غ), kesalahan dilakukan karena kurang tepatnya dalam membunyikan huruf ghain (غ) yang seharusnya suara dikeluarkan dari tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokkan.

Pada melafalkan huruf dlad (ض), kesalahan yang dilakukan adalah kurang tepatnya dalam memposisikan lidah ketika melafalkan huruf dlad (ض), sehingga bunyi yang keluar belum sesuai dengan makhraj hurufnya. Pelafalan huruf dlad (ض) yang benar adalah menyentuhkan tepi lidah dengan geraham kanan atau kiri. Ada juga yang mengatakan dengan cara menyentuhkan tepi pangkal lidah dengan geraham kanan atau kiri memanjang sampai ke depan.

Pada pelafalan huruf zai (ز), kesalahan yang dilakukan adalah melafalkan huruf zai (ز) mirip dengan huruf jim (ج), zha (ظ) dan dza (ذ). Hal ini dikarenakan kesalahan dalam memposisikan lidah ketika melafalkannya, sehingga bunyi yang keluar belum tepat. Pelafalan huruf zai (ز) yang tepat adalah ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri bawah.

Pada pelafalan huruf shad (ص), kesalahan yang dilakukan adalah membunyikan huruf shad (ص) mirip dengan pelafalan huruf syin (ش) atau sin (س). Hal ini terjadi karena kemiripan bunyi antara ketiga huruf tersebut. Selain itu hal ini disebabkan oleh letak keluarnya huruf shad (ص) dan sin (س) yang sama yaitu antara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri.

Pada pelafalan huruf sin (س), kesalahan dalam membunyikan huruf sin (س) adalah mirip dengan pelafalan huruf syin (ش) dan tsa' (ث). Pelafalan huruf sin (س) yang benar adalah ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri bawah dekat dengan makhraj huruf syin (ش), sehingga banyak yang melafalkan huruf sin (س) menjadi huruf syin (ش).

Pelafalan huruf 'ain (ع) juga terdapat kesalahan karena melafalkannya yang mirip dengan huruf hamzah (ء). Selain itu, kesalahan juga dilakukan karena kurang tepat dalam malafalkan huruf 'ain (ع) yang seharusnya keluar dari tenggorokan bagian tengah. Hal ini menyebabkan bunyi huruf 'ain (ع) yang keluar belum sesuai dengan makhrajnya.

Pelafalan huruf tsa' (ث) juga masih ada yang keliru. Hal ini dikarenakan kesalahan dalam membunyikan huruf tsa (ث) mirip dengan huruf sin (س) dan syin (ش). Kesalahan yang dilakukan juga karena kurang tepat dalam memposisikan lidah dalam melafalkan huruf tsa' (ث) yang seharusnya ujung lidah berada di ujung gigi seri atas.

Pada pelafalan huruf zha' (ظ) juga terdapat siswa yang masih belum tepat melafalkannya. Kesalahan ini terjadi karena pelafalan huruf zha' (ظ) yang mirip dengan huruf zai (ز). Selain itu, kesalahan juga terjadi karena kurang tepat dalam memposisikan lidah yang seharusnya ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas.

Kesalahan terjadi karena ketika pelafalan huruf syin (ش), mirip dengan sin (س). Pelafalan huruf syin (ش) yang benar adalah menyentuhkan pertengahan lidah

ke langit-langit atas. Pertengahan lidah tersebut dimantapkan (tidak menempel) pada langit-langit atas.

Siswa juga ada yang masih belum tepat melafalkan huruf tha' (ط). Hal ini dikarenakan pelafalan huruf tha' (ط) mirip seperti huruf ta' (ت) yang bunyinya lebih tipis dibandingkan dengan huruf tha' (ط). Pelafalan huruf tha' (ط) yang benar terletak di ujung lidah yang menyentuh pangkal gigi seri atas.

Pada pelafalan huruf kha' (خ) juga masih kurang tepat dalam melafalkannya. Pelafalan huruf kha' (خ) yang benar adalah melalui tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan.

Pada pelafalan huruf kaf (ك) bunyi yang dikeluarkan belum sesuai dengan makhraj hurufnya. Seharusnya pelafalan huruf kaf (ك) berasal dari pangkal lidah, tepatnya sebelah bawah (atau ke depan) sedikit dari makhraj *qaf*, bertemu dengan langit-langit bagian atas.

Kesalahan yang terjadi adalah ketika pelafalan huruf hamzah (ء) mirip seperti huruf 'ain (ع). Pelafalan huruf hamzah (ء) yang benar adalah berasal dari pangkal tenggorokan atau tenggoorokan bagian dalam.

Kesalahan yang terjadi pada pelafalan jim (ج) adalah mirip seperti melafalkan huruf zai (ز). Sedangkan pelafalan huruf jim (ج) yang benar adalah pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas. Pertengahan lidah tersebut dimantapkan (tidak menempel) pada langit-langit atas.

Pada pelafalan huruf ha' (ه), mirip seperti pelafalan huruf ha' (ح). Kesalahan pelafalan huruf ha' (ه) juga terjadi karena kurang tepat makhrajnya yang seharusnya keluar dari pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam.

Pelafalan huruf ha' (ح) juga masih ada yang keliru. Hal ini dikarenakan pelafalannya mirip dengan huruf ha' (ه). Sedangkan pelafalan huruf ha' (ح) yang benar adalah keluar dari tenggorokan bagian tengah. Kesalahan tempat keluar huruf tersebut yang menyebabkan bunyi huruf ha' (ح) kurang tepat.

Ada beberapa siswa masih belum tepat dalam melafalkan huruf qaf (ق). Hal ini dikarenakan pelafalannya mirip seperti huruf kaf (ك) yang lebih tipis bunyinya. Sedangkan huruf qaf (ق) lebih tebal daripada huruf kaf (ك). Pelafalan huruf qaf (ق) yang benar adalah pangkal lidah bertemu dengan langit-langit bagian atas.

Pada pelafalan huruf ta' (ت) juga ada beberapa siswa yang masih belum tepat dalam melafalkannya. Kesalahan yang terjadi ketika pelafalan huruf ta' (ت) adalah mirip dengan pelafalan huruf tha' (ط) yang bunyinya lebih tebal daripada huruf ta' (ت). Sedangkan pelafalan huruf ta' (ت) yang benar adalah ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas. Pada pelafalan huruf da (د) tidak ada siswa yang melakukan kesalahan dalam melafalkannya. Seluruh siswa dapat melafalkannya dengan benar sesuai dengan makhrajnya.

2. Kemampuan Membaca Alquran dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid pada siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan berdasarkan hasil penelitian, mereka memiliki kemampuan yang sangat baik. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil tes dan observasi yang dilakukan. Walaupun demikian, masih terdapat kesalahan dalam membaca Alquran berdasarkan kaidah ilmu tajwid ini.

Adapun kesalahan paling banyak terjadi pada penerapan bacaan *Qalqalah Kubra*. Kesalahan terjadi adalah ketika *waqaf* di akhir ayat yang terdapat huruf

qalqalah namun membacanya tidak dipantulkan ketika *waqaf* . Padahal berdasarkan teori, cara penerapan *qalqalah kubra* yang benar adalah dengan menekan kuat *makhraj* huruf *qalqalah* yang bersukun 'aridli atau bersukun di akhir kalimat sehingga memantul dengan lebih kuat dan jelas. Pada kata ^كوَمَمُودٌ huruf dal (د) berharakat fathah berada di akhir ayat, maka cara membacanya harus dipantulkan dengan kuat jika *waqaf* di akhir ayat tersebut. Selain itu, penerapan hukum bacaan *qalqalah* ini harus mengetahui huruf-huruf *qalqalah*, sehingga penerapan hukum *qalqalah* dapat diterapkan dengan benar sesuai kaidahnya.

Pada penerapan hukum bacaan *idgham bighunnah*, masih ada siswa yang belum tepat menerapkannya. Kesalahan yang terjadi adalah ketika menerapkan hukum bacaan *idgham bighunnah* dibaca jelas dan tidak berdengung. Hal ini terjadi karena hanya memperhatikan huruf *nun sukun/tanwin* yang diucapkan sesuai dengan *makhraj* dan sifat asli yang dimilikinya tanpa memperhatikan huruf yang ada sesudah hurufnya yang menimbulkan hukum bacaan *idgham bighunnah*. Sehingga suara *nun sukun/tanwin* dibaca jelas tanpa dengung. Adapun penerapan hukum bacaan *idgham bighunnah* yang benar adalah memasukkan *nun sukun/tanwin* kepada salah satu huruf *idgham bighunnah* disertai dengan dengung atau *ghunnah* selama 2 harakat. Pada kata ^كعَادٍ وَمَمُودٌ terdapat huruf dal (د) berharakat *kasrahtain* bertemu huruf wau (و), maka cara membacanya *tanwin* dimasukkan ke huruf *wau* (و) dibaca berdengung selama 2 harakat.

Pada penerapan hukum bacaan *mad thabi'i* masih ada siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan terjadi karena memanjangkan bacaan lebih dari 2

harakat. Selain itu, kesalahan juga terjadi karena membacanya kurang dari 2 harakat pada kata yang terdapat hukum bacaan *mad thabi'i*. Adapun cara membaca *mad thabi'i* yang benar adalah memanjangkan bacaan selama 2 harakat, baik *washal* maupun *waqaf*.

Pada penerapan hukum bacaan *mad wajib muttashil* masih terdapat siswa yang belum tepat menerapkannya. Kesalahan penerapan hukum bacaan *mad wajib muttashil* adalah kurang panjang ketika membacanya. Kesalahan yang terjadi karena ketika menerapkan hukum bacaan *mad wajib muttashil* hanya dibaca dengan panjang 2 harakat. Padahal pada bacaan *mad wajib muttashil* terdapat tanda mad atau bendera (˜) yang berarti panjangnya lebih dari 2 harakat. Cara membaca hukum bacaan *mad wajib muttashil* yang benar adalah dibaca panjang lima harakat atau dua setengah alif, karena ada hamzah setelah *mad thabi'i* dan hamzah tersebut berada dalam satu kata dengan *mad thabi'i*.

Kesalahan juga terjadi pada hukum bacaan *iqlab*. Kesalahan yang terjadi adalah tidak mengubah bunyi *nun sukun/tanwin* menjadi bunyi *mim* ketika bertemu dengan huruf *ba*. Hal ini terjadi karena tidak memperhatikan huruf setelah *nun sukun/tanwin* yang akan menimbulkan hukum bacaan *iqlab* tersebut. Pada bacaan مِنْ بَيْنِ dibaca dengan mengubah bunyi *nun sukun* menjadi *mim*. Bunyi keluar dengan berdengung melalui pangkal hidung, kemudian ditahan sekitar tiga ketukan sebagai tanda bahwa di sana terdapat hukum bacaan *iqlab*.

Adapun pada penerapan hukum bacaan *izhar halqi*, kesalahan yang terjadi adalah terdapat beberapa orang yang menerapkan bacaan *izhar halqi* dengan

berdengung. Hal ini terjadi karena tidak memperhatikan huruf yang ada sesudah *nun sukun/tanwin* yang akan mempengaruhi hukum bacaan yang timbul. Cara membaca hukum bacaan *izhar halqi* yang benar adalah membaca dengan jelas *nun sukun/tanwin* yang bertemu dengan huruf *izhar halqi* yang enam.

Pada penerapan hukum bacaan *ikhfa haqiqi*, kesalahan yang terjadi adalah belum tepat dalam memadukan antara bunyi *nun sukun/tanwin* dengan huruf *ikhfa haqiqi*, sehingga bunyi *nun sukun/tanwin* masih terdengar jelas. Sedangkan cara menerapkan hukum bacaan *ikhfa haqiqi* yang benar adalah dengan membunyikan *nun sukun/tanwin* secara samar-samar dengan berdengung dan dibacanya antara *izhar* dan *idgham*.

Pada penerapan hukum bacaan *izhar syafawi* juga masih ada beberapa siswa yang belum tepat menerapkannya. Kesalahan yang terjadi adalah menerapkan hukum bacaan *izhar syafawi* dengan berdengung. Padahal cara membaca *izhar syafawi* yang benar adalah dibaca secara jelas dan terang, yakni ketika mengucapkan huruf *mim* dengan cara merapatkan bibir. Kejelasan pengucapannya cukup satu ketukan, tidak boleh lebih. Jika lebih maka akan berubah menjadi *ghunnah* atau *ikhfa*.

Selain itu, masih ada beberapa kesalahan lain yang penulis temukan ketika melakukan tes. Kesalahan yang terjadi di antaranya adalah memanjangkan bacaan yang tidak terdapat hukum *mad* di dalamnya atau sebaliknya, mendengungkan bacaan yang seharusnya tidak berdengung atau sebaliknya dan kesalahan harakat ketika membaca Alquran dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid. Namun, secara keseluruhan jika dilihat dari nilai rata-rata maupun persentasi yang telah dipaparkan

sebelumnya menunjukkan bahwa siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan sangat mampu membaca Alquran dengan menggunakan kaidah tajwid dengan baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat kompetensi membaca Alquran pada siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan

Sebagaimana yang dipaparkan dalam penyajian data, rata-rata kemampuan membaca Alquran dengan makhraj huruf yang benar dikategorikan mampu dan rata-rata kemampuan membaca Alquran dengan tajwid yang benar dikategorikan sangat mampu. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam kemampuan membaca Alquran.

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung kemampuan siswa dalam membaca Alquran diantaranya adalah pengalaman belajar siswa. Seberapa banyak pengalaman belajar seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan membaca Alquran. Semakin banyak pengalaman belajar yang diperoleh, maka semakin baik kemampuan membaca Alquran yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan, mereka sudah mulai belajar membaca Alquran ketika SD bahkan ada siswa yang sudah mulai belajar membaca Alquran sebelum SD. Selain itu, mereka juga pernah belajar di Taman Pendidikan Alquran (TPA). Hal ini memberikan keuntungan bagi mereka, karena mereka mendapatkan pengajaran membaca Alquran sejak dini. Hal ini pula yang menyebabkan mereka memiliki kemampuan yang lebih dalam membaca Alquran.

Latihan dan pengulangan juga menjadi faktor pendukung kemampuan membaca Alquran. Kedisiplinan latihan dan mengulang menyebabkan kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang menjadi makin mendalam dan dikuasai. Latihan dan pengulangan akan merekatkan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya. Latihan dan pengulangan juga akan menimbulkan minat yang makin besar.¹

Latihan dan pengulangan merupakan sikap yang dapat membuat seseorang semakin menguasai dan memahami akan sesuatu yang dipelajarinya. Terkait dengan kemampuan membaca Alquran, semakin sering seseorang melatih dan mengulang kemampuan membacanya, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya akan semakin baik. Latihan dan pengulangan yang baik secara tidak langsung nantinya juga akan menghasilkan pengalaman belajar yang baik. Latihan dan pengulangan yang jarang dilakukan akan membuat kecakapan yang dimilikinya tidak begitu terarah dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan, mereka membaca Alquran setiap hari baik itu di rumah ataupun di sekolah yang menjadi rutinitas mereka setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Mereka bisa menghabiskan membaca Alquran sebanyak satu juz dalam sehari. Hal ini tentu menjadi faktor pendukung kemampuan mereka dalam membaca Alquran.

Minat siswa juga sangat mempengaruhi dan menentukan hasil belajar seseorang. Menurut pandangan psikologis, minat adalah suatu kecenderungan

¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. Ke-25, h. 103.

seseorang untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.² Maksudnya ialah keinginan yang kuat berasal dari diri seseorang, sehingga menjadikan orang tersebut memiliki kecenderungan yang tinggi untuk dapat mempelajari sesuatu yang diminatinya.

Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran akan membuat ia senang dan termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh. Minat merupakan modal besar untuk memperoleh tujuan yang diinginkan dan menghasilkan prestasi sesuai besarnya minat yang dimiliki. Misalnya kebiasaan membaca Alquran setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan, minat siswa terhadap membaca Alquran dapat diketahui dari kebiasaan mereka membaca Alquran setiap hari. Mereka memiliki kebiasaan rutin membaca Alquran setiap hari, di rumah ataupun di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari Alquran dengan membacanya setiap hari, sehingga mereka terbiasa membaca Alquran. Selain itu, minat siswa terhadap membaca Alquran dapat diketahui dari pemahaman mereka tentang pentingnya belajar membaca Alquran. Mereka paham bahwa belajar membaca Alquran sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga mendorong mereka untuk mempelajari Alquran lebih dalam.

Motivasi juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca Alquran. Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang timbul untuk

²Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Jaya, 1990), h.84.

mengerjakan dan mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya akan mendapatkan hasil sesuai dengan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara, motivasi siswa dapat diketahui dari kerutinan mereka dalam membaca Alquran ketika bulan Ramadhan. Membaca Alquran merupakan salah satu kegiatan yang dianjurkan untuk dilakukan pada bulan itu. Pada bulan Ramadhan mereka rutin membaca Alquran setiap hari. Hal ini menjadi motivasi bagi mereka karena bulan Ramadhan merupakan bulan yang penuh berkah dan pahala dilipatgandakan oleh Allah. Hal ini juga menjadi faktor pendukung mereka dalam membaca Alquran.

Sekolah juga sangat berperan terhadap kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Tidak hanya pengetahuan saja yang didapatkan di sekolah, namun juga penanaman nilai kehidupan dan keterampilan dasar untuk bekal di masa yang akan datang. Misalnya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lainnya yang menunjang dan mendukung perkembangan anak didik.

Terkait dengan kemampuan membaca Alquran, peran MAN 2 Hulu Sungai Selatan cukup baik, khususnya dalam kegiatan membaca Alquran. Setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, para siswa dibiasakan membaca Alquran. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka selalu mengikuti kegiatan tersebut. Kebiasaan ini menjadi faktor pendukung kemampuan mereka dalam membaca Alquran. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan peran dan tanggungjawabnya dalam memberikan pelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi anak didik.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menghambat kemampuan siswa dalam membaca Alquran diantaranya adalah kurangnya dukungan dari keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran seorang anak. Anak merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan pendidikan Agama dan akhlak yang diberikan orangtuanya.

Motivasi, perhatian serta keterlibatan orangtua sangat diperlukan dalam kegiatan membaca Alquran. Orangtua sangat berperan penting ketika anak berada di rumah, karena orangtua mempunyai tanggung jawab untuk memotivasi serta membimbing anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan, sebagian besar orang tua mereka jarang mengajak anaknya untuk belajar Alquran. Mereka lebih banyak belajar di sekolah daripada di rumah.

Masyarakat juga memiliki peran penting terhadap pendidikan seseorang. Lingkungan masyarakat tidak hanya merupakan lingkungan tempat tinggal seseorang, namun juga tempat seseorang biasa bergaul dan melakukan interaksi sosial. Terkait dengan kemampuan membaca Alquran, lingkungan masyarakat yang memiliki kegiatan keagamaan akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa. Misalnya kegiatan keagamaan belajar membaca Alquran yang diajarkan oleh seorang guru di mesjid/mushola maupun di rumah. Siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, berarti ia berada di lingkungan masyarakat yang memiliki perhatian besar terhadap penanaman nilai keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan, mereka mengakui bahwa di sekitar tempat tinggal mereka tidak ada kegiatan belajar membaca Alquran selain Taman Pendidikan Alquran (TPA). Sehingga dapat dikatakan masyarakat kurang perhatian terhadap penanaman nilai keagamaan. Hal ini menjadi penyebab kurangnya kemampuan mereka ketika membaca Alquran, karena seandainya di lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka ada kegiatan belajar membaca Alquran, ada kemungkinan mereka akan mengikuti kegiatan tersebut dan kemampuan membaca Alquran mereka akan lebih baik.

Minat siswa mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran juga mempunyai pengaruh yang besar untuk menguatkan kemampuan mereka dalam membaca Alquran. Apabila mereka memiliki minat yang besar untuk mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran, maka mereka akan mencari tempat tersebut dan mengikutinya. Namun kenyataannya, hasil dari wawancara dengan siswa MAN 2 Hulu Sungai Selatan menyatakan bahwa mereka tidak ada mengikuti kegiatan belajar membaca Alquran.